



Alasan Pemilihan Bow pada Instrumen Contra Bass

Yandri Krisanto

yandri_krisanto@hotmail.com

Abstract

Unlike the rest of the String family, nowadays the Double Bass uses two different bows so the player has two options for playing their instrument. Using either German bow or French bow. Choosing the right bow for playing the instrument can be caused by various aspect and influence. In this paper the reason behind choosing the Double Bass bow will brought upfront.

Latar Belakang

Bunyi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang terdengar (didengar) atau di tangkap oleh telinga. Untuk menghasilkan suatu bunyi di perlukan getaran. Sumber bunyi dari suatu alat musik dapat berupa alat itu sendiri (*idiophone*), udara (*aerophone*), senar atau dawai (*chordophone*), lapisan (*membranophone*) dan listrik (*electrophone*). Ini adalah klasifikasi alat musik menurut Mahilom-Sach-von Hornböstel yang tercantum dalam Kamus Musik susunan Pono Banoe.¹ Pada alat musik dengan senar sebagai sumber getaran, atau dalam klasifikasi *chordophone*, ada tiga cara untuk membuat senar bergetar. Yaitu: memetik, memukul dan menggesek.

Menggesek senar pada *string* memerlukan alat yang kita kenal dengan nama bow. Penggunaan bow sebagai assesoris pada instrumen berasal dari Kerajaan Byzantine. Tetapi karena hasil *tone* yang di hasilkannya lemah jika di dibandingkan dengan alat musik yang di petik, bow hanya di anggap pantas bagi rakyat biasa. Bow di perkenalkan ke Eropa pada abad ke-11 oleh penguasa Islam di Spanyol, dan dengan jangka waktu 100 tahun bow sudah di kenal dan sudah di gunakan di hampir seluruh Eropa Barat.²

¹ Pono Banoe, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003

² Max Wade-Matthews and Wendy Thompson. *The Encyclopedia of Music. Instruments of the Orchestra and Great Composers*, London: Hermes House, 2003. Hal. 32



Perkembangan bow dan evolusinya yang panjang berpusat di Eropa dan sejalan dengan perkembangan-perkembangan musik itu sendiri dari komposer, pemain sampai penikmatnya.

Bow yang merupakan alat yang memegang peranan penting untuk keberhasilan produksi suara berkembang pada setiap zaman. Bow mula-mula seperti arti sesungguhnya dari namanya, busur, berbentuk busur yang di desain untuk dapat menahan kumpulan rambut kuda yang di tarik dari ujung ke ujung supaya dapat di gesekkan ke senar instrumen sehingga menghasilkan getaran yang bertahan (*sustain*). Perkembangannya dari zaman ke zaman sejalan dengan tuntutan permainan dalam setiap zamannya.

Gaya memegang bow yang ada dua macam pun, yaitu *underhand* dan *overhand* di gunakan dan di terapkan pada alat-alat *string* pada zamannya sesuai dengan eksperimen-eksperimennya masing-masing.

Pada pertengahan ke akhir abad ke-18, bow mengalami sejumlah perubahan yang radikal. Pada dasarnya untuk memenuhi perkembangan biola sebagai instrumen solo yang bersifat virtuoso. Desain yang baru merupakan hasil kerja Francois Tourte (1747-1835) dan Wilhelm Cramer (1745-1799).³

Penyebab Contra Bass pertama kali di lirik untuk dapat masuk ke bangku orkestra karena seorang virtuoso handal bernama Domenico Dragonetti (1763-1846). Sebelumnya, tugas-tugas pemain Contra Bass tidak terlalu menyenangkan dan pemainnya bahkan adalah musisi-musisi yang kurang kompeten. Setelah Dragonetti, muncul seorang virtuoso bernama Giovanni Bottesini (1821-1889) yang mencetuskan gaya bermain *overhanded* seperti tradisi pemain cello, sedangkan Dragonetti masih memakai gaya memegang *underhanded* yang tradisional dan dengan kualitas bow yang masih kasar. Lalu dibaharui oleh Franz Simandl dan disebut "German" yang populer hampir di seluruh Eropa. Desain dari "French" bow mungkin berasal dari Perancis, tetapi yang menggunakannya pertama kali adalah Bottesini.⁴

Dragonetti dan Bottesini adalah dua tokoh besar yang sangat mempengaruhi pemain-pemain Contra Bass sampai masa kini. Dragonetti dengan German stylenya (*underhand*) dan Bottesini dengan French stylenya (*overhand*). Karya-karya mereka juga merupakan karya populer di kalangan pemain Contra Bass. Bottesini, yang mempopulerkan gaya

³ Max Wade-Matthews and Wendy Thompson. *The Encyclopedia of Music. Instruments of the Orchestra and Great Composers*, London: Hermes House, 2003. Hal 32

⁴ <http://www.geocities.com/Vienna/1187/Music/basshist.html> di akses tanggal 10 November 2006



pegang yang baru atau French style, sebenarnya berasal dari pilihan pribadinya yang lebih suka dengan gaya *overhand* di dibandingkan dengan gaya lama atau *underhand*.

Dengan kemunculan gaya bermain *overhanded* yang seperti cello, atau French style, maka pemain Contra Bass memiliki dua pilihan dalam hal memegang bow. German dan French. Berbeda dengan saudara-saudara terdekatnya, biola, alto dan cello, Contra Bass memiliki pilihan cara memegang bow dua macam.

Atas dasar inilah penulis menganalisa masalah perkembangan sampai adanya dua jenis bow pada Contra Bass, sejarah perjalanan bow itu sendiri dan kesamaan dan perbedaan antara keduanya. Serta pemilihan salah satu dari antara kedua bow tersebut oleh pemain-pemain Contra Bass khususnya di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Contra Bass

Contra Bass sekarang ini di gunakan dalam bermacam-macam bentuk grup musik. Dari *orchestra*, *chamber*, *string-quintet* hingga *jazz band*. Konstruksi dan bentuknya pun mengalami beberapa penyesuaian dan perubahan. Bentuk mutlak Contra Bass modern tidak dapat kita temui, seiring dengan perkembangan musik, bertambahnya jumlah pembuat instrumen, dan pemain-pemain dengan tuntutan tinggi, maka sangat sulit di dapat bentuk dan ukuran paten dari Contra Bass.

Bentuk Contra Bass yang sekarang ini tidaklah muncul dengan begitu saja, kemunculan instrumen Contra Bass dapat kita tarik dari abad ke-15 yang bertempat di Eropa, di mana kemunculan *Viol*, alat musik gesek dengan fret, menjadi salah satu dari yang paling populer dari instrumen yang di gunakan pada zaman zaman *Reinaisans* dan *Barok*.⁵

Kata 'Viol' ini mungkin dapat berarti instrumen tetapi yang berbeda menurut setiap orang. Di Eropa, pada abad ke-16 terjadi hal yang serupa. Terminologi dari kata 'Viol' maupun keluarga *Viol* adalah sangat beragam dan membingungkan. Kerancuan terhadap kata atau terminologi 'Viol' ini muncul dengan jelas di benua Eropa. Alfred Planyavsky dalam buku *Geschichte des Kontrabasses* membagi instrumen gesek ini menjadi dua kategori yaitu :

1. *Violen da Gamba (le viole)*
2. *Violen da Braccio (i violini)*⁶

⁵ Loc cit hal .663

⁶ Op cit Hal. 17



Gamba dan braccio jika di artikan secara harfiah adalah kaki dan lengan. Jadi, *Violen da Gamba* (Viola da Gamba) adalah *leg Viol*, dan *Violen da Braccio* (Viola da Braccio) adalah *arm Viol*. Pada abad ke-16 hal inilah yang terjadi untuk memisahkan *viol* ke dalam dua kategori instrumen yang cukup berbeda.⁷



Gambar 2. cara bermain viol. Viola da Gamba atau *leg Viol*, Viol yang diletakkan di antara kaki.⁸

Viola da Gamba dan *Viola da Braccio* adalah dua jenis instrumen yang sama sekali berbeda. Cara pegang instrumen, cara pegang bow, dan sistem penalaan adalah tiga hal utama yang membedakannya walaupun *Viola da Gamba* dan *Viola da Braccio* ini sama-sama string instrumen.

Yang membuktikan bahwa *Viol* adalah nenek moyang Contra Bass adalah sistem penalaannya. Keluarga string sekarang ini memakai sistem penalaan dengan jarak 5th antara setiap senar, tetapi hanya Contra Bass yang masih memakai sistem penalaan dengan jarak 4th antara setiap senar. Sistem penalaan dengan jarak 4th ini yang juga di gunakan pada *Viol*. Standard penalaan pada *Viol* dengan enam senar secara berurutan adalah 4th, 4th, major 3rd, 4th, 4th.⁹

Contra Bass modern memiliki empat senar, walaupun kadang-kadang ada yang mengkonstruksinya dengan tambahan senar ke lima yang di tala dengan nada B atau C.

⁷ Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London: Publishers Limited, 2001 hal .667

⁸ ibid Hal. 671

⁹ ibid Hal. 664



Berbeda dengan *chordophone* lainnya, alat musik bersenar (string) yang di gesek haruslah memiliki bow sebagai pasangan instrumen tersebut. Bow adalah kunci untuk dapat menghasilkan suara pada instrumen gesek ini. Di mana dua jenis cara produksi suara alat musik *chordophone* lainnya, yaitu di petik dan di pukul, juga mengalami evolusi meski tidak seradikal bow.

Bow hanyalah sebatang kayu yang menahan rambut ekor kuda dari satu ujung ke ujung lainnya. Tetapi bow ini adalah elemen yang unik dan sangat sensitif. Di mana artis yang menggunakannya sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Artis-artis ini memiliki karakteristik sendiri dan tempramen yang berbeda. Bow dan artisnya haruslah memiliki kesamaan karakteristik dan kepribadian yang cocok untuk dapat membawakan suatu karya dengan keutuhan.. Tidak heran jikalau musisi-musisi, artis dan pemain alat gesek menganggap bow adalah perpanjangan dari tangan sang pemain.

Bow modern bervariasi dari ukuran, jenis kayu yang di gunakan, berat dan ukuran kepala. Bahkan ada bow yang pegangannya yang di hias dengan lapisan emas dan perak. Pembuat-pembuat bow yang terkenal haruslah menguasai bidang pertukangan khususnya dalam kayu, gading, besi dan lapisan mutiara, yang biasa di gunakan sebagai hiasan pada *frog*.

Asal-Usul Bow

Asal-muasal bow, walau dengan banyaknya keberadaan jumlah publikasi dari perkembangan bow dan nenek moyang dari biola modern masih tidak jelas.¹⁰ Tetapi penulis akan mencoba membahas dan menjabarkan sejarah dan perkembangan bow dari literatur-literatur yang ada dan yang dapat di percaya.

Bukti pertama penggunaan bow dapat kita mulai dengan Islam. Para peneliti melakukan pencarian jejak pertama kali asal muasal bow, dan jejak itu muncul pada awal abad ke-10 yaitu pada saat periode puncak zaman Islam dan kerajaan Byzantine. Referensi Islam ini juga muncul pada *Kitab al-musiqi al-kabir* oleh al-Farabi. Dan *Kitab al-Shifu* oleh Ibn Sina.

¹⁰ Werner Bachmann. *The Origins of Bowing and the Development of Bowed instruments up to the Thirteenth Century*. London : Oxford University Press. 1969 Introduction. hal. 1`



Kedua kitab ini memuat karya-karya teori musik yang signifikan pada zaman medieval. Dan di antaranya adalah klasifikasi instrumen musik dari cara produksi suaranya. Yang di dalamnya di sebutkan bahwa ada cara membuat suara dari instrumen bersenar, salah satunya adalah dengan menggesekkan dengan senar yang lain atau yang di sebut *autar/ awtar*. *Kitab al-musiqi al-kabir* dan *Kitab al-Shifa* adalah dua bukti keberadaan bow pertama kali di gunakan.¹¹

Al-Farabi yang hidup pada kira-kira tahun 870-950 menulis *Kitab al-musiqi al-kabir* dengan berisikan karya-karya teori musik. Salah satunya berkenaan dengan *chordophone* yang cara produksi suaranya dengan di petik. Berikutnya Ia mencantumkan daftar instrumen yang di mana suaranya di produksi dengan cara di tiup. Dan yang terakhir yang merupakan bukti keberadaan bow adalah informasi mengenai instrumen tertentu yang cara memproduksi suaranya adalah dengan menggosokkan atau menggesekkannya dengan senar lain atau bahan yang dapat menggantikannya.¹²

Ibn Sina yang menulis *Kitab al-Shifa* mencantumkan bukti yang lebih kuat lagi dari buku susunan al-Farabi. Ibn Sina mencantumkan instrumen *rabâb* sebagai contoh dari instrumen yang tanpa di ragukan dari abad ke-10 hingga sekarang cara produksi suaranya adalah dengan di gesek.¹³



Gambar 10. Lukisan seorang wanita bermain alat musik Dari akhir abad ke-9 atau awal abad ke-10 di ambil dari istana Gubernur Hulbuk (sekarang Kurbanshaid, Tajikistan Selatan)¹⁴

¹¹ *ibid.* Hal 24

¹² *loc cit.* Hal. 25

¹³ *loc cit.* Hal 25

¹⁴ Stanley Sadie, *The New Groove Dictionary of Music and Musicians*, London: Publishers Limited, 2001. Bow. Hal. 131

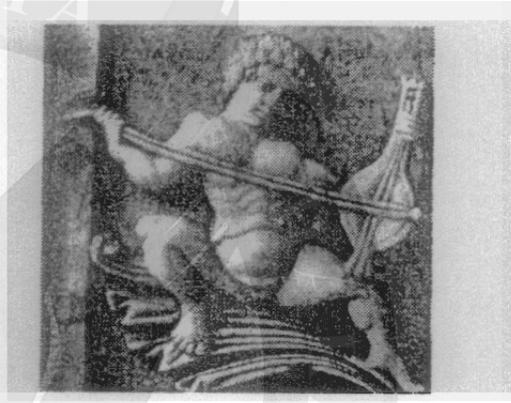


Dari abad ke-10 hingga abad ke-11 ini juga bow mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian. Dalam bagian Introduction pada buku 'The Origins of Bowing' disebutkan perkembangan dari bow membawa sedikit perubahan dari konsep suara dan performa. Salah satu alasan perkembangan atau perubahan bentuk bow yang signifikan adalah interaksi dari instrumen musik dan gaya musik.¹⁵ Pergeseran kebudayaan dan peningkatan kebutuhan permainan juga dapat di anggap sebagai alasan bow mengalami perubahan dan perkembangan.

Beberapa gambar di bawah ini dapat memperlihatkan bentuk-bentuk yang pernah di lalui bow dalam masa perkembangannya. Dari bentuk sesuai namanya (*bow / busur*), cembung, langsing, cekung dan masih banyak variasi lainnya. Bow di perkenalkan ke Eropa kira-kira pada abad ke-11 oleh penguasa-penguasa Islam di Spanyol. Dan hanya dalam waktu 100 tahun bow di kenal dan di gunakan hampir di seluruh Eropa Barat.¹⁶



bentuk bow yang seperti busur.¹⁷



bow yang panjang dan agak datar pada relief Kuburan Byzantine. Awal abad ke-11.¹⁸

Bentuk-bentuk bow pada masa-masa awal ini hampir seluruhnya mempunyai suatu kesamaan yaitu bentuknya yang melengkung seperti busur panah. Rambutnya, yang biasanya adalah rambut ekor kuda atau materi seperti senar lainnya di tarik di antara kayu elastis atau bambu yang dalam bahasa Jerman di sebut *Stange*. Perjalanan perkembangan bow berlanjut dari contoh tiga gambar di atas yang menunjukkan beberapa percobaan dan eksperimen bentuk bow dari abad ke-10 sampai abad ke-11.

¹⁵ Op cit. Hal . 2

¹⁶ Op cit. 131

¹⁷ Loc cit

¹⁸ Werner Bachmann. *The Origins of Bowing and the Development of Bowed instruments up to the Thirteenth Century*. London : Oxford University Press. 1969 Plates



Eksperimen-eksperimen inilah yang menandakan bahwa permulaan perjalanan perkembangan bow sudah di mulai. Kira-kira abad pertengahan atau sekitar abad ke-12 barulah secara perlahan tercapai keseragaman. Bow di buat dengan panjang antara 50 hingga 80 cm dan dengan bentuk yang setengah melengkung, yang di mana tidak terdapat pegangan pada ujung pangkal bow tersebut.¹⁹ Si pemain harus memegang bow secara bersamaan kayu dan rambutnya, sehingga dapat tercapai ketegangan rambut bow yang di inginkan oleh pemain.

Bow Setelah Tahun 1600

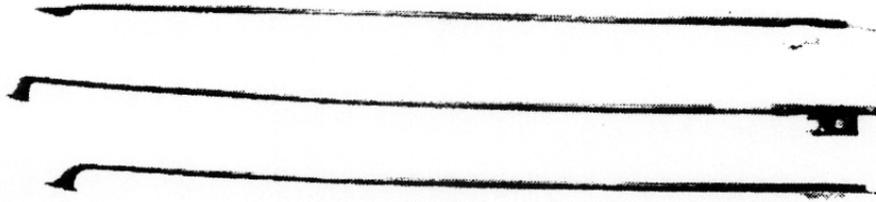
Pada sekitar tahun 1625, pemain-pemain mulai membutuhkan bow yang lebih berat untuk artikulasi yang lebih garing, tajam, volume yang lebih besar dan suara yang kompleks.²⁰ Berarti pada zaman Barok, kebutuhan bermusik dan gaya musik sangat berpengaruh pada perkembangan instrumen dan juga berpengaruh kepada bow yang merupakan alat yang berperan penting dalam produksi suara. Hal ini berarti membuktikan pernyataan yang sudah disebutkan sebelumnya, di mana perkembangan, perubahan dan penyesuaian-penyesuaian pada bow mempunyai sebab dari interaksi dari instrumen musik dan gaya musik pada zamannya masing-masing. Dalam pembahasan ini zaman Barok.

Mulai tahun 1700an, bow mengalami perubahan yang membawanya semakin dekat dengan bentuk bow modern sekarang ini. Beberapa tokoh penting yang berpengaruh adalah Antonio Stradivari yang kita kenal sebagai pembuat instrumen, Francois Tourte (1747-1826) dan Wilhelm Cramer (1745-1799). Mereka membuat bow yang berbeda, tetapi memiliki banyak kesamaan dengan bow modern. Desain yang baru ini tercatat karena hasil kerja Cramer. Cramer membuat desain bow dengan bentuk cekung, yang dengan cepat menyebabkan pengabaian bentuk yang cembung.²¹

¹⁹ Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London: Publishers Limited, 2001. Bow. Hal. 132

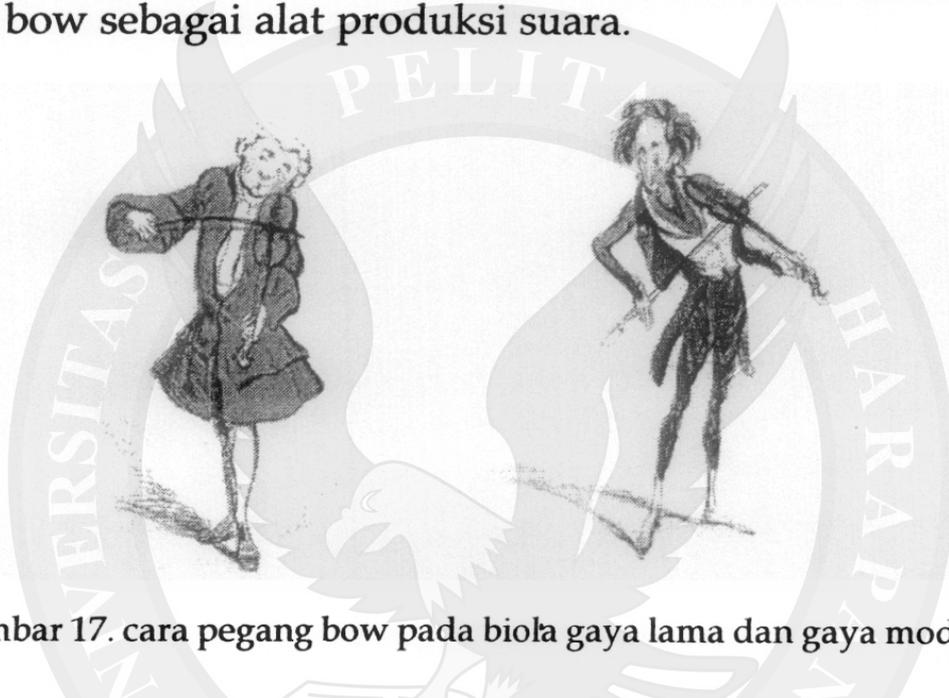
²⁰ ibid Hal 133

²¹ Max Wade-Matthews and Wendy Thompson. *The Encyclopedia of Music. Instruments of the Orchestra and Great Composers*, London: Hermes House, 2003. Hal. 32



Gambar 16. dari atas ke bawah. Model bow Stradivari, Tourte dan Cramer.²²

Perubahan yang radikal pada abad ke-18 ini lagi-lagi di dasari oleh kebutuhan bermusik pada zaman itu yang agar memenuhi kebutuhan perkembangan instrumen biola sebagai instrumen solo yang bersifat *virtuoso*. Terbukti bahwa berkembangnya musik itu berbanding lurus dengan berkembangnya instrumen-instrumen pendukungnya, dalam hal ini adalah bow sebagai alat produksi suara.



Gambar 17. cara pegang bow pada biola gaya lama dan gaya modern.

Gambar ilustrasi di atas dengan jelas memperlihatkan dua gaya pegang bow yang berbeda, sebelah kiri adalah seorang yang berpakaian gaya Barok dan memainkan biola juga dengan cara pegang seperti cara pegang yang biasa orang pada zaman Barok. Sebelah kanan terlihat seorang dengan gaya berpakaian lebih modern jika di dibandingkan dengan sebelumnya, kira-kira gaya berpakaian pada zaman Klasik (sekitar tahun 1800an) dan memperlihatkan gaya baru dalam cara pegang bow biola. Sebenarnya, jika kita telusuri kembali, pada abad ke-12 dua cara pegang ini sudah ada (*overhand* dan *underhand*) dengan bow yang sama tetapi dengan dua instrumen yang berbeda yaitu *rebec* dan *viol.* (gambar 2.16.).

²² Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London: Publishers Limited, 2001. Bow. Hal 134



Sedangkan pada gambar 2.15 terlihat dua jenis bow yang berbeda, bow yang terlihat pada pemain sebelah kanan berbentuk seperti bow model Tourte.



Gambar 18. Gaya memegang bow secara *overhand* dan *Underhand* pada instrumen *rebec* dan *viol*.²³

Bow Contra Bass.

Contra Bass modern memiliki dua jenis bow yang berbeda dalam bentuk dan cara pegang. Sebelum kemunculan Bottesini, seluruh pemain Contra Bass menggunakan bow yang di gunakan oleh Dragonetti yaitu dengan cara *underhand*. Mirip dengan cara pegang *Viol da Gamba* yang nantinya kita kenal dengan German style yang mengikuti pembaruan oleh Simandl.. Lalu, Bottesini memperkenalkan dan menggunakan model bow yang berbeda sama sekali dengan yang sudah ada. Ia menggunakan bow seperti cello, yang di gunakan *overhand*. Model bow ini yang nantinya kita kenal dengan French style.

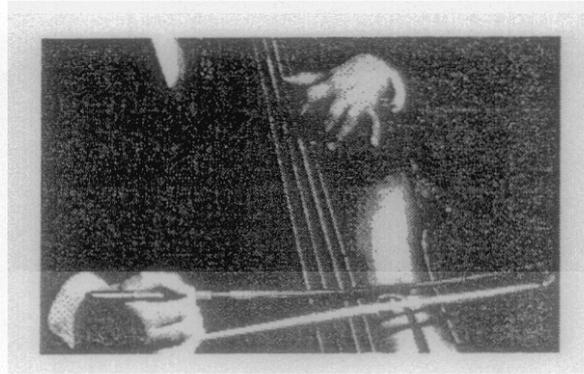
Gaya pegang German bow (*underhand*) banyak di ilustrasikan sebagai gaya pegang gergaji karena arah telapak tangan yang menghadap ke atas. Jari-jari membantu menekan rambut bow ke senar, dan tetapi pergelangan tangan harus selalu memiliki kebebasan, kebebasan untuk bergerak dan untuk memproduksi tone yang kuat. Juga seperti: dengan cara ini maka tangan tidak akan terasa lelah walaupun dengan gerakan maju-mundur.²⁴ Gaya pegang ini mengacu kepada gaya pegang bow dari Dragonetti yang terkenal itu. Gaya pegang ini mula-mula berasal dari gaya pegang instrumen *Gamba*. Instrumen *Gamba*, atau *Viola da Gamba* memiliki cara pegang bow *unerhand*, yang telapak tangannya menghadap ke atas.

²³ Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London: Publishers Limited, 2001. Bow. Hal 133

²⁴ Alfred Planyavsky, *Geschichte des Kontrabasses*, Tutzing : Verlegt Bei Hans Schneider. Hal. 258



Franz Simandl seorang guru asal Vienna menyempurnakan gaya *underhand* ini dengan cara mengkombinasikan French bow model dari Francois Tourte yang terkenal dengan Viol bow.

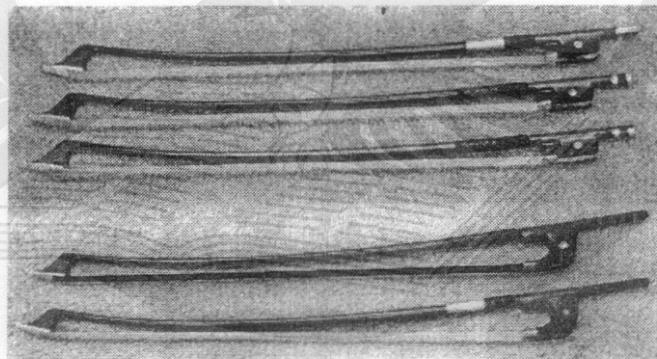


Gambar 20. Cara pegang bow menurut Simandl.²⁵

Maka yang di dapat adalah German bow yang sekarang ini dapat kita temui. Model ini merubah pemakaian bow mula-mula dengan cara pegang yang sama, yaitu *underhand*.

Bottesini yang lebih memilih gaya pegang *overhand* seperti pada cello dan biola memperkenalkan bow French kepada masyarakat. Bow yang ia pakai (French bow) memiliki *frog* yang lebih sempit atau lebih pendek dari model German bow oleh Simandl.

Jika kita di perhatikan sekilas, sebenarnya perbedaan yang signifikan pada German dan French bow terletak pada bagian pangkalnya, atau yang biasa di sebut *frog*.



Gambar 21. (atas ke bawah) tiga French bow dan dua German bow.²⁶

²⁵ Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London: Publishers Limited, 2001. Bow. Hal. 138

²⁶ www.kensmithbasses.com/DoubleBasses/Bows/KSB/KSB_bows.html



Tokoh-tokoh Contra Bass yang Berpengaruh

Penyebab Contra Bass pertama kali di lirik untuk dapat masuk ke bangku orkestra karena seorang virtuoso handal bernama Domenico Dragonetti (1763-1846). Sebelumnya, tugas-tugas pemain Contra Bass tidak terlalu menyenangkan dan pemainnya bahkan adalah musisi-musisi yang kurang kompeten.²⁷ Tugas pemain Contra Bass adalah memainkan part-part cello, yang di mana sebenarnya konstruksi instrumennya yang sudah sangat berbeda. Karena Contra Bass di tala dengan jarak 4th ke setiap senar, sedangkan cello memiliki sistem penalaan dengan jarak 5th ke setiap senar.

Pendongkrakkan status dan tugas-tugas pemain Contra Bass tidak lepas dari jasa-jasa tokoh Contra Bass. Kontribusi, dan peran status virtuoso inilah yang berpengaruh besar terhadap keberadaan Contra Bass sampai sekarang ini.

Domenico Dragonetti

Lahir di Vienna pada tanggal 7 April 1763, anak dari pasangan Pietro Dragonetti dan Cattarina Calegari ini adalah seorang musisi berbakat dengan karakter yang kuat dan memiliki insting bisnis yang tajam.²⁸

Dragonetti mendapat pengajaran dari Michele Berini, seorang bassis di teater S. Marco. Lalu Dragonetti berlatih dengan giat dan sangat keras. Pada umurnya yang ke 24, tiga tahun setelah percobaannya yang pertama untuk menjadi instrumentalis di S. Marco, ia di terima sebagai anggota ke lima dari lima pemain Contra Bass, tercatat tanggal 13 September 1787. Dalam bulan Desember ia sudah menjadi *principal*. Ini membuktikan bahwa kemampuannya tidak bisa di ragukan lagi. Statusnya yang merupakan pemain orkestra dengan bayaran tertinggi dari tahun 1831-1842 membuktikan insting bisnisnya yang kuat dengan di dukung dengan bakat dan karakter yang kuat.²⁹

Sama halnya dengan instrumen lain, pengakuan terhadap instrumen Contra Bass tidak lepas dari jasa ke-*virtuoso*-an Dragonetti. Ia membawa permainan Contra Bass ke satu tahap lebih tinggi. Tokoh fenomenal ini

²⁷ <http://www.geocities.com/Vienna/1187/Music/basshist.html> di akses tanggal 10 November 2006

²⁸ Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London: Publishers Limited, 2001. Domenico Dragonetti. Hal . 553

²⁹ Loc cit



dengan kepopulerannya juga pernah seringkali membuat para konduktor menempatkan posisinya di sebelah concertmaster, yang bukan hanya menjadikan pertunjukkan yang menarik, tetapi juga memainkan part cello dan biola yang menurutnya dapat di jangkau.³⁰

Dragonetti meninggal pada umur 83 dan Musical World pada tanggal 9 Mei 1846 menyatakan sebagai berikut "Dragonetti bukan hanya seorang performer terhebat pada zamannya dengan instrumen Contra Bass, memiliki insting terbaik yang di perlukan dalam seni, tetapi juga memiliki kualitas moral dengan tingkat tinggi, penuh kebaikan, dan kesudian akan persahabatan, yang ia tunjukkan dalam pengadilan dan diskriminasi manusia dan benda.

Buku *Geschichte des Kontrabasses* mencatat cara pegang menurut Dragonetti. 'jari-jari membantu menekan rambut bow ke senar, dan tetapi pergelangan tangan harus selalu memiliki kebebasan, kebebasan untuk bergerak dan untuk memproduksi *tone* yang kuat. Juga seperti: dengan cara ini maka tangan tidak akan terasa lelah walaupun dengan gerakan maju-mundur.³¹

Giovanni Bottesini

Bottesini yang di kenal sebagai bapak French bow lahir di Crema 22 Desember tahun 1821. Ia di kenal sebagai seorang pemain Contra Bass, konduktor dan komposer.³²

Pemain-pemain Contra Bass masa kini memandang tinggi Bottesini karena karya-karya solonya yang termasuk sulit walaupun di kalangan profesional. *Gran Duo* dan *Elegy* adalah dua contoh karya yang lebih populer di bawakan oleh pemain Contra Bass di Indonesia. Sedangkan komposisi lainnya sampai saat ini masih sangat jarang di bawakan di dunia karena tingkat kesulitannya yang tinggi.

Bottesini hidup di zaman akhir-akhir keberadaan Dragonetti di dunia. Pada umurnya yang ke 11, Bottesini sudah bernyanyi di paduan suara, bermain Timpani dengan Teatro Sociale di kota kelahirannya Crema dan kota-kota sekitarnya. Dan lalu belajar biola dengan Carlo

³⁰ <http://www.geocities.com/Vienna/1187/Music/basshist.html> di akses tgggl 10 November 2006

³¹ Alfred Planyavsky, *Geschichte des Kontrabasses*, Tutzing : Verlegt Bei Hans Schneider. Hal. 258

³² Stanley Sadie, *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London: Publishers Limited, 2001 Giovanni Bottesini. Hal. 85



Cogliati yang merupakan sahabat ayahnya. Ayah dari Bottesini, Pietro, juga berperan serta dalam perjalanan musikal Bottesini. Sebelum Bottesini berumur 11 tahun, ayahnya yang pemain Clarinet dan komposer ini sudah mengajarkan latihan-latihan musik terlebih dahulu.

Penyebab Bottesini akhirnya memainkan instrumen Contra Bass adalah karena pada tahun 1835 ayahnya mendaftarkannya pada Milan Conservatory, yang di mana beasiswa yang masih tersedia hanyalah untuk instrumen Basson dan Contra Bass. Beberapa minggu kemudian, Bottesini yang baru berusia 14 tahun pada waktu itu sanggup memperlihatkan hasil belajarnya dalam bermain instrumen Contra Bass dengan sangat memuaskan kepada Gubernur.³³

Bottesini yang merupakan seorang *virtuoso* membawa instrumen Contra Bass bahkan lebih jauh daripada Dragonetti, ia bahkan dijuluki '*Paganini of the Bass*'. Bahkan ada komenter yang tercatat demikian "Caranya membawa kita dengan permainan melodi-melodinya yang seperti suara harmonic dari flute, seperti ada ratusan burung bul-bul (Nightingale) bersarang di dalam Bassnya" Tanggal 2 Mei tahun 1847 Boston Post memuat tulisan sebagai berikut. :

Ia menyatukan kapasitas dari biola ke dalam Contra Bass dan dalam solo, duet maupun di band, kekuatannya, keakuratannya, tingkat briliansinya dan penutup yang lembut membuat superioritas dari Dragonetti yang terkenal itu di pertanyakan karena Ia masih sangat muda, sedangkan yang satu lagi sudah veteran. Musisi dengan kedudukan terkemuka di kotanya yang mendengarkan Bottesini dan Dragonetti, lebih memilih Bottesini karena gaya permainannya dan memberikan hadiah berupa instrumen favoritnya.

Pengaruh yang paling besar terhadap musisi-musisi lainnya adalah dengan bownya yang Ia gunakan. Bow yang di kenal sebagai French bow ini sekarang sangat umum di gunakan di Inggris.³⁴

Franz Simadl

Franz Simandl tidak seperti ke dua tokoh di atas, yang merupakan *virtuoso* handal, lebih memilih jalur pedagogi. Sebagai pemain Contra Bass dan seorang pedagog, Ia memberikan kontribusi kepada khususnya calon-calon pemain Contra Bass dengan menyusun buku *New Method for the Double Bass* yang di buat dua volume dan *30 Studies for String Bass*³⁵.

³³ *ibid.* Hal. 85

³⁴ *ibid.* Hal. 86

³⁵ www.answers.com/topic/FranzSimandl



Buku-buku ini sampai saat ini masih di gunakan sebagai metode pengajaran Contra Bass hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Kontribusi Simandl yang paling penting adalah penyempurnaannya terhadap gaya bow *underhand*. Ia mengkombinasikan French bow dengan *Viol* bow yang menghasilkan German bow yang di gunakan sampai saat ini. Jadi pada dasarnya, Simandl menyempurnakan gaya *underhand* dengan cara merubah konstruksi bow Dragonetti dengan yang di gunakan oleh Bottesini. Jadilah apa yang kita kenal dengan German bow atau Simandl bow.

Alasan Pemilihan Salah Satu Bow.

Dari hasil pengamatan dan kumpulan data wawancara, penulis membagi alasan pemilihan salah satu bow di kalangan pemain Contra Bass menjadi dua kategori, yaitu alasan internal dan alasan eksternal.

Eksternal

Yang di maksud eksternal ini adalah hal-hal dari luar yang bukan berasal dari diri si pemain yang mempengaruhi pemilihan bow pada seorang pemain Contra Bass. Pengaruh-pengaruh eksternal ini akan di jelaskan dalam tiga bagian yaitu pengaruh guru, pengaruh lingkungan tempat praktek, pengaruh keterbatasan pemenuhan kebutuhan

Pengaruh Guru

Dalam topik pembahasan ini, jelas yang di maksud adalah guru dalam hal belajar instrumen Contra Bass. Seorang guru idealnya bertugas mengajar, mendidik, melatih dan memberikan instruksi yang berkenaan dengan kemajuan proses belajar kepada siswa. Seorang guru akan mengacu kepada materi pembelajaran yang pastinya akan di sesuaikan dengan pengalamannya sendiri dalam bidangnya masing-masing. Dalam hal ini berarti, seorang guru Contra Bass memiliki materi yang akan Ia berikan kepada siswanya sesuai dengan apa yang Ia pernah lalui, pelajari dan kerjakan.

Seorang murid Contra Bass yang baru belajar dan memiliki guru akan menjadikan guru tersebut sebagai input pertama referensi gaya bermain, pendekatan teknik dan yang jelas cara pegang bow. Guru inilah yang menjadi sumber pengetahuan dan pengarah dalam proses belajar Contra Bass, walaupun tidak mutlak.



Seorang guru yang menggunakan cara pegang German akan memberikan contoh dan mengajarkan materi-materi pengajaran dengan German bow. Demikian halnya dengan seorang guru yang menggunakan cara pegang French. Sangat jarang dan hampir tidak ada murid yang pertama kali belajar menggunakan cara pegang yang berbeda dengan gurunya. Misal : si guru menggunakan cara pegang French, sedangkan muridnya menggunakan cara pegang German. Hal ini akan menghambat dan menyulitkan transfer ilmu khususnya dalam pendekatan teknik, sebab cara pegang yang berbeda berarti pendekatan teknik yang berbeda.

Seperti pada dua kasus yang tidak sengaja penulis temui dalam praktek langsung di lapangan. Dua siswa yang dulunya belajar dengan guru dengan gaya pegang bow German harus melanjutkan studi instrumennya dengan guru dengan gaya pegang bow yang berbeda. Dan siswa ini memutuskan untuk tetap melanjutkan studinya dengan mengganti cara pegang bownya sesuai dengan gurunya yang baru.

Jadi, seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup besar kepada alasan seorang pemain Contra Bass memilih salah satu dari dua bow yang tersedia. Ataupun pengaruh dalam keputusan pemilihan pindah gaya pegang bow dari German ke French ataupun sebaliknya.

Pengaruh Lingkungan Tempat Praktek

Pengaruh ini biasanya di gambarkan dalam situasi suatu orkestra yang memiliki jumlah pemain Contra Bass lebih dari satu. Perbedaan cara pegang dari satu pemain dengan pemain yang lain dapat menyebabkan penggantian cara pegang dari German ke French ataupun sebaliknya.

Pengaruh ini juga biasa terjadi karena keadaan mayoritas dan minoritas. Misal : dalam satu orkestra yang memiliki section Contra Bass dengan jumlah pemain delapan orang, satu di antaranya berbeda sendiri dalam gaya pegang bow.

Alasan ini lebih banyak kepada segi estetis dan keseragaman saja. Karena jika satu section Contra Bass yang berisikan enam pemain, satu di antaranya menggunakan cara pegang bow yang berbeda, maka keseragaman visual jika sedang melakukan *pizzicato* tidak akan tercapai. Di mana pada saat *pizzicato* German bow menurunkan bownya, sedangkan French menghadapkannya ke atas.

Walaupun penulis belum menemui secara langsung keadaan yang memberikan alasan dalam keputusan pindah bow di orkestra ini, tetapi



menurut sumber wawancara keadaan ini dapat memberikan pengaruh terhadap pemain Contra Bass untuk memutuskan pindah gaya pegang bow meskipun tidak besar.

Pengaruh Keterbatasan Pemenuhan Kebutuhan

Di Jakarta ini, yang di mana instrumen Contra Bass masih merupakan minoritas jika di dibandingkan instrumen lainnya, terdapat keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan. Pembuat instrumen, pembuat bow dan penyalur asesoris lainnya sangatlah terbatas dalam segi jumlah dan kualitas. Literatur-literatur, baik buku-buku teks, partitur-partitur, dan buku pendukung lainnya juga sangat terbatas. Hal ini juga di alami langsung oleh penulis dalam menyusun penelitian ini.

Seringkali di satu sekolah musik hanya terdapat satu unit Contra Bass dan hanya salah satu dari dua bow. Hal ini yang menyebabkan seorang murid berada dalam situasi mati tidak mau menggunakan hanya bow yang ada tanpa ada kesempatan untuk memilih satu dari dua bow yang tersedia untuk Contra Bass.

Hal ini juga di alami oleh penulis secara langsung, tempat pertama kali belajar instrumennya di daerah Karawaci hanya menyediakan satu jenis bow saja, German bow. Walaupun terdapat dua unit Contra Bass yang dapat di gunakan. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang termasuk salah satu faktor eksternal dalam alasan pemilihan (tidak bisa memilih) bow.

Peneliti secara tidak sengaja juga melakukan observasi lapangan yang bertempat di satu sekolah musik di daerah Greenville, dan satu gereja yang memiliki ensemble gesek dan tiup di daerah Ketapang. Contra Bass yang tersedia hanyalah satu buah saja, dan bow yang tersedia sayangnya juga hanya satu.

Toko-toko musik yang menyalurkan bow dan asesoris juga dapat di jadikan alasan pemilihan bow. Jika satu toko musik hanya menyediakan satu jenis bow saja, maka keterbatasan ini juga menyebabkan alasan dalam pemilihan bow.

Internal

Sekuat-kuatnya faktor eksternal, faktor internal masih satu tingkat lebih tinggi dalam hal alasan pemilihan bow. Karena ini menyangkut rasa, kepribadian dan karakter dari seorang musisi atau artis itu sendiri.



Kebiasaan

Kebiasaan satu pemain Contra Bass dalam memegang satu bow merupakan salah satu alasan. Kebiasaan ini juga menyangkut kenyamanan dalam cara pegang, seorang yang sudah terbiasa dengan cara pegang German akan sulit beradaptasi dengan permainan jika harus pertama kali langsung bermain menggunakan French bow. Demikian juga sebaliknya. Alasan pertama adalah karena ketidaknyamanan pada saat bermain dengan gaya pegang bow yang sama sekali berbeda dan tidak pernah di coba.

Ada terdapat satu kasus, tepatnya terletak di Bandung, seorang siswa Contra Bass yang pindah guru dari guru dengan gaya pegang French ke guru dengan gaya pegang German. Tetapi, karena faktor kebiasaan, siswa tersebut tidak pindah bow mengikuti bow gurunya yang sekarang. Ini juga karena faktor kenyamanan dalam cara pegang.

Memang jika di sebutkan tentang kebiasaan, maka sudah pasti sangatlah sulit mengganti suatu kebiasaan seseorang. Dalam hal ini juga berarti sangatlah sulit mengganti gaya pegang bow seorang pemain dalam waktu singkat atau tiba-tiba.

Dalam faktor kebiasaan ini bahkan bisa saja di temukan kesalahan cara pegang pada bow, misalnya French bow yang di gunakan *underhand* ataupun German bow yang secara aneh di pegang *overhand*.

Ketidakpuasan

Berawal dari Bottesini yang tidak puas terhadap bow gaya German, pemain-pemain Contra Bass sekarang ini juga sering menghadapi masalah yang sama. Munculnya rasa tidak puas terhadap bow yang di gunakan bisa menjadi alasan besar seorang pemain pindah dari satu bow ke bow lain yang Ia rasa lebih cocok dan lebih *responsif* dengan gaya bermainnya. Alasan-alasan ketidakpuasannya pun beragam, dari masalah produksi suara atau *tone*, teknik sampai masalah estetis.

Alasan ini juga bisa muncul karena karakter permainan setiap orang berbeda-beda, dan bisa saja salah satu bow tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam permainan. Seperti tercantum dalam pembahasan bow di bab II, seorang artis atau pemain Contra Bass haruslah memiliki kesamaan karakteristik dan kepribadian yang cocok dengan bownya untuk dapat membawakan suatu karya musik dengan keutuhan.



Alasan ketidakpuasan ini muncul lebih banyak karena teknik yang berbeda. Pengaplikasian teknik yang berbeda pada bow yang berbeda berarti pendekatan latihan yang berbeda pula. Bisa saja timbul suatu rasa ketidakpuasan terhadap suatu teknik tertentu dari salah satu bow, yang dapat teratasi atau lebih mudah di mainkan oleh bow yang lainnya. Tahap ini berarti seorang pemain Contra Bass secara mendalam dan mendetil melakukan percobaan dan eksperimen dari dua bow yang ada. Dan biasanya menemukan salah satu dari kedua bow tersebut lebih responsif dan lebih cocok dalam hal penyampaian permainannya ke instrumen Contra Bass itu sendiri.

Budaya 'Latah'

Indonesia, khususnya Jakarta terkenal sekali dengan budaya 'latahnya', yang bukan hanya di bidang musik tetapi juga di hampir setiap aspek. Jika muncul satu tren yang fenomenal langsung saja satu demi satu orang mulai melakukan hal yang sama.

Hal ini dapat di hubungkan juga dalam pemilihan bow Contra Bass. Seorang murid Contra Bass dapat memutuskan pindah bow hanya karena melihat satu pemain profesional yang sedang perform dengan sangat memukau. Ataupun hanya karena melihat rekan-rekan dalam bermusiknya berbeda cara pegang bow.

DAFTAR PUSTAKA

Bachman, Werner.

1969 *The Origins of Bowing and the Development of Bowed instruments up to the Thirteenth Century*. London : Oxford University Press.

Banoe, Pono.

2003 *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.

Blatter, Alfred.

1997 *Instrumentation and Orchestration*. USA : Thomson Learning.

Planyavsky, Alfred.

1970 *Geschichte des Kontrabasses*. Tutzing : Verlegt Bei Hans Schneider.